

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah di atas normal merupakan masalah global sekarang ini, dimana angka kejadiannya terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik, dan stres psikososial. Hampir di setiap negara, hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling sering dijumpai (Sanchez and Barriga, 2012).

Di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi menderita hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (Sanchez and Barriga, 2012).

Penelitian berskala nasional dilakukan perhimpunan hipertensi Indonesia pada tahun 2002 di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Dari 3080 subjek dewasa umur 40 tahun atau lebih yang berobat pada praktik dokter, didapatkan prevalensi hipertensi 58,89% dan 37,32% pasien tanpa pengobatan antihipertensi. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 2004 mendapatkan prevalensi hipertensi di Pulau Jawa mencapai 41,9%. Dari survei yang dilakukan Pernefri dengan tujuan menilai proteinuria dan hipertensi sebagai faktor resiko Penyakit Ginjal Kronik pada populasi di 4 daerah percontohan Bali, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta, didapatkan prevalensi hipertensi umur 18 tahun keatas sebesar 19,4% dan 26,9% dari data tersebut dikategorikan hipertensi stadium II menurut JNC 7 (Suwitra, 2009). Rubenstein (2006) juga mencatat perkiraan prevalensi Penyakit Ginjal Kronik akibat hipertensi primer sangat beragam mulai dari 0,002 sampai 20% dari semua kasus ginjal.

Tekanan darah di atas normal yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi yang lebih berat, salah satunya adalah penyakit ginjal (Sudoyo *et al*, 2009). Penyakit ginjal dan saluran kemih telah menyumbang 850.000 kematian setiap tahunnya, hal ini berarti meduduki peringkat ke 12 tertinggi angka kematian atau peringkat tertinggi ke 17 angka kecacatan (WHO, 2009).

Penyakit ginjal yang angka kejadiannya masih cukup tinggi diantaranya adalah Penyakit Ginjal Kronik yang merupakan suatu keadaan dimana terdapat penurunan fungsi ginjal karena adanya kerusakan parenkim ginjal yang bersifat kronik dan *irreversible*. Penurunan fungsi ginjal yang progresif dapat berakhir dengan gagal ginjal terminal dan berlanjut dengan kematian karena mahalnya biaya pengobatan untuk hemodialisa (Pradeep, 2010).

Hasil survey di Amerika Serikat, Penyakit Ginjal Kronik pada orang dewasa mengalami peningkatan dari jumlah awal 10% selama periode tahun 1988 hingga 1994 menjadi 13% selama periode tahun 1999 hingga 2004 (Pradeep, 2010). Dari data di beberapa pusat nefrologi di Indonesia memperkirakan insidensi Penyakit Ginjal Kronik berkisar antara 100-150/1 juta penduduk. Jumlah pasien dengan Gagal Ginjal Terminal diprediksi terus meningkat dari 340.000 pada tahun 1999 dan mencapai 651.000 pada tahun 2010. (Suwitra, 2009).

Gagal Ginjal Terminal (GGT) merupakan stadium terberat dari Penyakit Ginjal Kronik yang *irreversible*, dimana pasiennya harus menjalani terapi pengganti ginjal untuk dapat mempertahankan hidup. Sidabutar (2002) menjelaskan bahwa di negara maju seperti Amerika, Inggris dan Jepang menunjukkan angka insidensi GGT bervariasi, kejadian berkisar 476-1150 orang/juta penduduk, sedangkan yang melakukan dialisis hanya antara 77-283 orang/juta penduduk, dengan angka kematian akibat GGT sebesar 48,5% per tahun. Di Indonesia penambahan kejadian diperkirakan 10% pertahun.

Dari latar belakang di atas maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan lama hipertensi dengan angka kejadian gagal ginjal terminal.

## B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara lama hipertensi dengan angka kejadian gagal ginjal terminal?

## C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama hipertensi dengan angka kejadian gagal ginjal terminal.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### 1. Pendidikan

Sebagai tambahan pustaka dan pengetahuan, khususnya mengenai lama hipertensi dalam kaitanya dengan kejadian gagal ginjal terminal.

### 2. Penelitian

Apabila ditemukan hubungan antara lama hipertensi dengan kejadian gagal ginjal terminal diharapkan menjadi dasar bagi penelitian berikutnya.

### 3. Pelayanan Kesehatan

Untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dibagian Penyakit Dalam yang berkaitan dengan gagal ginjal terminal dan hipertensi.